

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015). Menurut FDI (Federation Dental International) World Dental Federation, permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut salah satunya adalah karies (Info Datin, 2019).

Karies merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar (Info Datin, 2019). Karies pada anak balita / *Early childhood caries* (ECC) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan karies gigi yang terlihat pada gigi susu anak-anak (Achmad H, 2015).

Menurut *The Global Burden of Disease Study* 2017 lebih dari 530 juta anak di dunia mengalami karies gigi pada gigi sulung (WHO, 2019). Kementerian kesehatan menargetkan anak Indonesia bebas karies pada tahun 2030 yang merupakan rekomendasi WHO. Dari hasil riskesdas 2018 prevalensi

karies di Indonesia pada anak usia 3-4 tahun masih sangat tinggi yaitu 81,1%. 67,3% anak usia 5 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi (dmft)  $\geq 6$  , masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah / *Severe Early Childhood Caries* (S-ECC). Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Proporsi masalah gigi rusak/berlubang/sakit di provinsi Lampung (47,2%) (Risksedas, 2018).

Pencegahan terjadinya karies gigi pada anak memerlukan peran serta orang tua dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut, dalam hal ini pengetahuan orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan gigi anak (Riyanti E, 2012).

Dalam penelitian Delila Riwanti dkk (2019) berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang karies gigi anak usia dini PAUD Rembulan Surabaya didapatkan hasil dengan kategori kurang dengan presentase 54,5%. Pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi dengan kategori kurang (52%), pengetahuan ibu tentang penyebab terjadinya gigi berlubang dengan kategori cukup (60%), pengetahuan ibu tentang akibat gigi berlubang dengan kategori cukup (62,5%), pengetahuan ibu tentang cara mencegah gigi berlubang dengan kategori kurang (42,5%),

Dalam penelitian Firdausi Nur Hanifa dkk (2020) pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan tahun 2020 dalam kategori kurang. Pengetahuan ibu tentang pengertian karies dalam kategori kurang (54,34%), pengetahuan ibu tentang penyebab karies dalam kategori kurang (54,34%), pengetahuan ibu tentang pencegahan karies dalam kategori kurang (54,77%), pengetahuan ibu tentang akibat karies gigi dalam kategori sedang (56,51%), pengetahuan ibu tentang perawatan karies dalam kategori kurang (55,07%).

Dalam penelitian Nur Khalimatusy Sholekhah (2021) berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak balita di Posyandu Wiratama sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (52%). Tingkat keparahan karies anak di Posyandu Wiratama Kota Semarang pada kategori sangat rendah sebanyak 42,9% (9 anak), kategori rendah sebanyak 4,8% (1 anak), kategori sedang sebanyak 33,3% (7 anak), kategori tinggi 14,2% (3 anak), dan kategori sangat tinggi 4,8% (1 anak).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Delila Riwanti dkk, Firdausi Nur Hanifa dkk, dan Nur Khalimatusy bahwa pengetahuan ibu dapat berpengaruh terhadap karies gigi pada anak balita.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kepustakaan lebih dalam mengenai **“Pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak balita”**

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak balita?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak balita.

**D. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Fokus dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak balita, maka ruang lingkup penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita.